University of Islam Malang
REPOSITORY

ANALISIS USAHA DAN NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI BAWANG MERAH GORENG
(Study Kasus : Di Desa Banyuanyar Lor, Kabupaten Probolinggo)

SKRIPSI

Oleh :

AZIZATUL MUNAWAROH

215.01.032.010

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG
2020

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

ANALISIS USAHA DAN NILAI TAMBAH AGROINDUSTRI BAWANG MERAH GORENG
(Study Kasus : Di Desa Banyuanyar Lor, Kabupaten Probolinggo)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)

Oleh :

AZIZATUL MUNAWAROH

215.01.032.010

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
MALANG
2020

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

RINGKASAN

Azizatul Munawaroh (21501032010) Analisis Usaha dan Nilai Tambah Agroindustri Bawang Merah Goreng (Studi Kasus : Di Desa Banyuayar Lor, Kabupaten Probolingo)

Dosen pembimbing : 1. Ir.Sri Hindarti, M.Si. 2. Ir. Farida Syakir, MP

Indonesia salah satu Negara yang pertaniannya sangat berperan penting terhadap perekonomian Nasional.Maka dari itu di Indonesia ini sangat bergantung pada hasil pertaniannya.Dalam perkembangan sector pertanian tidak cukup hanya meningkatkan produksi saja, tetapi juga meningkatkan nilai tambah, kualitas hasil, penyerapan tenaga kerja, dan keterampilan pengusaha agar meningkatkan pendapatan produksi yang mana melalukan usha agroindustri.

Agroindustri salah satu kegiatan yang digunakan untuk mengolah bahan baku yang dihasilkan dari pertanian dari arti luas, tanaman pangan maupun non pangan, peternakan, dan perikanan. Untuk saat ini komoditas pertanian yang lebih berkembang yaitu produk holtikultura yang mana holtikultura salah satu subsector yang berpotensial. Komoditi ini bagian dari pertanian yaitu buah-buahan, sayur dan tanaman hias.

Komoditi bawang merah ini termasuk dalam produk holtikultura, pada tanaman ini ditanam musiman yang banyak di tanamn di daerah yang memiliki ketinggian 10-250 meter diatas permukaan laut.

Pengembangan bawang merah sangat dibutuhkan untuk dimanfaatkan ketika bawang merah mengalami persediaan yang melimpah yaitu saat panen raya.Pengembangan ini juga membantu agar pengangguran tidak semakin banyak dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan Penelitian 1.Untuk mengetahui efisiensi usaha agroindustri bawang merah goreng.2.Untuk mengetahui nilai tambah pada agroindustri bawang merah goreng. 3.Untuk mengetahui BEP pada agroindustri bawang merah goreng. 4.Untuk mengetahui factor – factor yang mempengaruhi keuntungan pada agroindustri bawang merah goreng.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Banyuanyar Lor, Kec. Dringu, Kab. Probolinggo.Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

yaitu sampling jenuh atau sensus.Teknik penentuan sampel yaitu dimana bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2008).Dan yang menjadi sampel adalah pengusaha bawang goreng di Desa Banyuanyar Lor, Kab.Probolinggo, yang berjumlah 20 usaha bawang merah goreng.

Berdasarkan hasil penelitian ini menghasilkan R/C ratio sebesar 1,2 yang artinya agroindustry bawang merah goreng efisien. Dan pengolahan bawang merah goreng sendiri memberikan nilai tambah sebesar Rp. 8.500,56. Untuk BEP pada agroindustry bawang goreng ini adalah BEP produksi sebesar 35 dan BEP harga sebesar Rp.66.962,92 Sedangkan untuk analisis linier berganda dari beberapa variabel yaitu X1. Harga bawang, X2.Bahan baku, X3.Tenaga kerja, X4.Umur, X5.Pendidikan, X6.Pengalaman, yang mempengaruhi pendaptan (y) secara nyata yaitu harga bawang goreng dan tenaga kerja

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat diberikan demi kemajuan agroindustry bawang merah goreng di Kab. Probolinggo antara lain adalah :

1. Meningkatkan hasil produksi sehingga hasil pendapatan yang di peroleh semakin naik dan lebih memperhitungkan lagi terhadap biaya yang akan dikeluarkan sesuai kebutuhan agar memperoleh tingkat efisiensi usaha yang lebih tinggi lagi.
2. Berdasarkan nilai tambah yang di peroleh, maka diharap pemilik industry ini mampu mempertahankan atau meningkatkan kualitas produknya, yang mana berharap agar memper oleh keuntungan yang lebih optimal lagi.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara yang mana pertanian berperan penting dalam perekonomian Nasional.Hal ini dilihat dari banyaknya jumlah penduduk yang bekerja dalam sektor pertanian, oleh karena itu perekonomian di Negara kita sangat bergantung pada hasil pertanian yang lebih dominan di pedesaan (Mubyarto, 1991).

Dalam pengembangan sektor pertanian tidak hanya meningkatkan jumlah produksi saja, tetapi juga meningkatkan nilai tambah, meningkatkan kualitas hasil, penyerapan tenaga kerja, keterampilan pengusaha dan dapat meningkatkan pendapatan prooduksi dengan cara melakukan usaha agroindustri.

Agroindustri salah satu kegiatan yang digunakan untuk mengolah bahan baku yang dihasilkan dari pertanian dari arti luas, tanaman pangan maupun non pangan, peternakan, dan perikanan. Agroindustri ini berperan sebagai penghubung antara sektor pertanian dan industry yang pengembangannya tidak terlepas dari dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tidak hanya itu dalam subsistem agribisnis yang memiliki peran besar dalam meningkatkan pendapatan, menyerap tenaga kerja lebih banyak, memberi dampak positif pada sektor lain, memberi nilai tambah dan meningkatkan devisa Negara. Dan dalam lingkup agroindustri tidak hanya membahas tentang pengolahan-pengolahan saja, tetapi seluruh kegiatan mulai dari penanggulangan pasca panen produk hingga tingkat pengolahan lanjut dengan maksud meningkatkan suatu nilai tambah dari produk primer.

Komoditas pertanian pada saat ini lebih mengembangkan produk hortikultura. Hortikultura adalah salah satu subsector yang berpotensial karena mempunyai

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

nilai ekonomis yang tinggi. Komoditi ini bagian dari pertanian yang terdiri dari buah-buahan, sayur dan tanaman hias.(Nazaruddin, 2003).

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) yang lebih dikenal dalam bahasa Jawa *brambang*, adalah tanaman sayuran semusim yang banyak ditanam di daerah yang mempunyai ketinggian 10-250 meter di atas permukaan laut (daratan rendah), suhu agak panas, beriklim kering, dan cuasa cerah. Akan tetapi, tanaman bawang merah masih dapat ditanam di daratan tinggi, meskipun hasilnya kurang baik.Tanaman bawang merah yang ditanam di daratan tinggi menghasilkan umbi yang kecil-kecil dan umur panennya panjang, yaitu 80-90 hari.Oleh karena itu, bawang merah dianjurkan untuk ditanam di daratan rendah.Selain umbi yang dihasilkan besar-besar, umur panennya pun lebih pendek, yaitu antara 60-70 hari, tergantung pada varietasnya.

Bawang merah bukan merupakan sumber utama protein, karbohidrat atau lemak, walaupun kandungan gizi tersebut terdapat juga dalam umbi bawang merah.Bawang merah juga mengandung senyawa kimia asam amino yang tidak berbau, tidak berwarna, dan mudah larut dalam air.Ikatan asam amino ini dikenal sebagai "*alliin*", karena pengaruh enzim lain, alliin dapat berubah menjadi zat yang mengandung belerang yang disebut "*allicin*".*Allicin* berikatan dengan vitamin B1 (*thiamin*) membentuk ikatan kimia "*allithiamine*".Ikatan kimia ini lebih mudah diserap oleh sel tubuh manusia daripada vitamin B1 itu sendiri (Samadi dan Bambang,2005).

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

Tabel 1. Kandungan Gizi Bawang Merah

Kandungan Gizi	Nilai/Berat
Kalori	39 Kal
Protein	1,5 g
Hidrat arang	0,3 g
Lemak	0,2 g
Kalsium	36 mg
Fosfor	40 mg
Besi	0,8 mg
Vitamin A	-
Vitamin B	0,03mg
Vitamin C	2 g
Air	88 g
Bahan dapat dimakan	90 %

Sumber : Dit. Gizi Depkes, 1979.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat 12 jenis kandungan yang ada di dalam bawang merah.Kandungan terbesar yang ada di bawang merah adalah kalori sebesar 39 Kal. Kemudian kandungan protein sebanyak 1,5 g, kandungan hidrat arang sebanyak 0,3 g, kandungan lemak sebanyak 0,2 g, kandungan kalium sebanyak 36 mg, kandungan fosfor sebanyak 40 mg, kandungan besi sebanyak 0,8 mg, kandungan vitamin B sebanyak 0,03 mg, kandungan vitamin C sebanyak 2 g, kandungan air sebanyak 88 g, dan bahan yang dapat dimakan sebanyak90%.

Menurut Badan Agribisnis Departemen Pertanian (1999), Potensi pengembangan bawang merah sangat baik karena tanaman ini dapat dibudidayakan hampir di seluruh provinsi di Indonesia. Satu masalah klasik yang dapat dihadapi oleh komoditas ini adalah fluktuasi harga yang sangat tinggi sepanjang tahun yang disebabkan adanya fenomena panen raya dan musim paceklik.Namun, untuk mengantisipasi hal ini telah dilaksanakan berbagai program melalui pengaturan pola tanam, perbaikan kualitas produk dan sistem distribusi yang baik.

Menurut Rachmat dkk (2012), pada tahun 2010 terdapat sepuluh wilayahsentra di Indonesia yang mengusahakan bawang merah yaitu Jawa Tengah, Jawa Timur,

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

Jawa Barat, NTB, Sumatera Barat, Sulawesi Selatan, DI Yogyakarta, Bali, Sulawesi Tengah, dan Sumatera Utara

Pengembangan bawang merah sangat dibutuhkan untuk dimanfaatkan ketika bawang merah mengalami persediaan yang melimpah yaitu saat panen raya.Pengembangan ini juga membantu agar pengangguran tidak semakin banyak dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu agroindustri yang mengelolah bawang merah menjadi bawang goreng yaitu di UD.Jaya Abadi yang berada di Desa Banyuanyar Lor kecamatan Dringu, Kabupaten Probolinggo.Kebutuhan masyarakat yang mana saat ini yang serba praktis menjadikan usaha bawang goreng ini memiliki peluang yang sangat bagus, sehingga usaha ini dijadikan mata pencarian oleh Bapak H. Amin yang mana sebagai pemilik usaha. Proses produksi ini disesuaikan dengan pesanan yang ada. Pemesan tidak dari masyarakat sekitar saja namun dari pabrik bahkan hingga dikirim ke luar jawa.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan mengkaji beberapa masalah :

1 Bagaimana efisiensi usaha agroindustri bawang goreng di Desa Banyuanyar Lor, Kab Probolinggo?

2 Berapa nilai tambah pengolahan bawang merah goreng di Desa Banyuanyar Lor, Kab Probolinggo?

3 Berapa BEP usaha agroindustri bawang merah goreng di Desa Banyuanyar Lor, Kab Probolinggo?

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

4 Apa saja factor yang mempengaruhi keuntungan pada agroindustri bawang merah goreng di Desa Banyuanyar Lor, Kab Probolinggo?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efisiensi usaha agroindustri bawang merah goreng di Desa Banyuanyar Lor, Kab Probolinggo
2. Untuk mengetahui nilai tambah pada agroindustri bawang merah goreng di Desa Banyuanyar Lor, Kab Probolinggo
3. Untuk mengetahui BEP pada agroindustri bawang merah goreng di di Desa Banyuanyar Lor, Kab Probolinggo
4. Untuk mengetahui factor – factor yang mempengaruhi keuntungan pada agroindustri bawang merah goreng di Desa Banyuanyar Lor, Kab Probolinggo

1.4 Batasan Penelitian

1. Agroindustri bawang merah yaitu usaha yang mengelolah bawang merah menjadi bawang goreng.
2. Jenis komuditas yang diteliti adalah komuditas bawang merah, yang mana jenis bawang merah yang banyak di pakek yakni bawang biru lancor.
3. Wilayah penelitian yang diambil di Desa Banyuanyar Lor, Kab. Probolinggo

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti disamping sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program S1 di Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang, penelitian ini juga bermanfaat untuk menambah wawasan tentang bawang merah dan olahaan bawang merah goreng.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

2. Bagi pihak yang terkait hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi, informasi dan pengetahuan untuk penyusunan penelitian selanjutnya atau yang sejenis.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis pembahasan tentang analisis usaha dan nilai tambah agroindustry bawang goreng di kabupaten Probolinggo, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ini agroindustry bawang merah goreng ini dikatakan efisien dengan nilai R/C ratio 1,2
2. Pengolahan bawang merah goreng memberikan nilai tambah sebesar 8.500,56 yang artinya setiap 1 kg bahan baku bawang merah yang digunakan untuk bawang goreng akan memberikan nilai tambah sebesar Rp.8.500,56
3. Usaha agroindustry bawang merah goreng mencapai titik BEP produksi sebesar 35 dan BEP harga sebesar 66.962,92
4. Factor-faktor yang mempengaruhi pendapatan secara nyata adalah harga bawang goreng dan tenaga kerja.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat diberikan demi kemajuan agroindustry bawang merah goreng di Kab. Probolinggo antara lain adalah :

1. Meningkatkan hasil produksi sehingga hasil pendapatan yang di peroleh semakin naik dan lebih memperhitungkan lagi terhadap biaya yang akan dikeluarkan sesuai kebutuhan agar memperoleh tingkat efisiensi usaha yang lebih tinggi lagi.

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

2. Berdasarkan nilai tambah yang di peroleh, maka diharap pemilik industry ini mampu mempertahankan atau meningkatkan kualitas produknya, yang mana berharap agar memper oleh keuntungan yang lebih optimal lagi.

University of Islam Malang REPOSITORY
© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, R. 2006. Membangun Desa Partisipasif. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Alhuda, Afif Robi. 2015. Analisis Usaha dan Efisiensi Agroindustri Kripik Ubi Jalar Sehati di Desa Kemiri Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.Skripsi : Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Malang.

Aminah.2005. Motivasi Masyarakat Desa Hutan Menjadi Pesanggem di Daerah Airan Sungai Serayu Wilayah BKPH Kebasen KPH Banyumas Timur. Skripsi: Fakultas Pertanian Universitas Jendral Soedirman.

Anonymous . 1993. Tenaga Kerja Pengembangan Agroindustri. PPA CIDES VQ. Bangkit Jakarta. Hal 6-21.

Arikunto, Suharsimi. 2005. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek : Edisi Revisi V Hal. 120. Jakarta Rineka Cipta.

Badan Pusat Statistik. 2017. Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Ubi Kayu dan Ubi Jalar Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur, 2017. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Jawa Timur.

Elisabeth, Dian Adi Anggraeni dan Prasetiaswati, Nila.2018. Kelayakan Finansial dan Nilai Tambah Pengolahan Ubi Kayu di Barito Koala, Kalimantan Selatan. Penelitian Pertanian Tanaman Pangan. Vol. 2 No. 2 Agustus 2018: 129-136.

Fadholi, Hermanto. 1989. Ilmu Usahatni. Penebar Swadaya. Bandung.

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

Fauzi, Farid. 2015. Analisis Efisiensi Dan Nilai Tambah Agroindustri Sambal Pecel Di Kota Blitar.Skripsi : Program Studi Agribisnis Universitas Islam Malang.

Hayani, Yujiro. 1987. Pendekatan ekonomi Terhadap Perubahan. Kelembagaan di Asia. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.

Imani, Israwan. 2016. Analisis Keuntungan Dan Nilai Tambah Pengolahan Ubikayu (Manihot Esculenta) Menjadi Tela-Tela (Studi Kasus Usaha Tela Steak Di Kelurahan Mandonga Kecamatan Mandonga Kota Kendari). Skripsi: Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo Kendali.

Issusilaningtyastutik, E. P. 2004. Analisa Biaya dan Pendapatn Usaha Penggilingan Kopi Pada CV. Anugerah Sentosa Sejahtera (Studi Kasus di Desa Sumber Kembar Kecamatan Dampit Kabupaten Malang).Universitas Muhammadiyah Malang.

Hidayat, Syarif 2012. Model Penyeimbangan Nilai Tambah Berdasarkan Tingkat Risiko Pada Rantai Pasok Minyak Sawit. Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.

Mubyarto. 1987. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.

Mulyadi. 1993. Akuntansi Biaya Harga Pokok Dan Pengendalian Biaya.

Rasehan, Chairil Anwar. 1997. Kesiapan Sektor Pertanian Menghadapi Era Perdagangan Bebas. Agro Ekonomi, No. 2. XXVII.

© Hak Cipta Milik UNISMA
repository.unisma.ac.id

University of Islam Malang
REPOSITORY

Santoso. 1995. Studi Analisa Kebijaksanaan Pertanian Untuk Menunjang Pengambangan Agroindustri. Pangan Vol. VI. No. 24.Hal.50-64.

Sari, Irviyanti Yunita.2017. Dampak Peningkatan Investasi Pada Sektor Agroindustri Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Fakultas Institut Pertanian Bogor.

© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id